

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Stimulasi Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Stimulasi Kecerdasan

Menurut Siswono Stimulasi adalah suatu upaya dalam merangsang anak untuk mengenalkan pengetahuan atau ketrampilan baru sehingga penting dalam upaya peningkatan kecerdasan anak. Pemberian stimulasi akan lebih efektif jika kita memperhatikan kebutuhan-kebutuhannya sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.¹⁵ Kecerdasan merupakan kemampuan pada seseorang untuk memecahkan suatu persoalan dan dapat menghasilkan suatu produk dalam. Menurut Howard Gardner, pengertian kecerdasan merupakan kecerdasan individu yang tidak dapat diukur dari hasil tes IQ saja. Sedangkan Faritz berpendapat yang dikutip dalam Yaumi mengatakan bahwa kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan mengevaluasi, keahlian untuk memahami ide yang kompleks, bahkan keahlian untuk memahami hubungan.¹⁶

Demikian pula menurut Munandar yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan(intellegensi) seseorang ditentukan baik oleh bakat bawaan (gen yang diturunkan dari orang tua) maupun faktor lingkungan (pengalaman dan pendidikan yang diperoleh) dari kehidupan yang dapat mempunyai dampak terhadap kecerdasan seseorang.¹⁷

Dalam kecerdasan majemuk adalah istilah yang digunakan Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan, tidak hanya sebatas IQ seperti yang di kenal selama ini. Menurut Gardner, terdapat sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia diantaranya kecerdasan linguistik, visual spasial, matematika-logika, musikal, kinestetik, intrapersonal, interpersonal,

¹⁵ Rantina, Hasmalena, and Karmila Nengsih, *Buku Panduan Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Hal 17-18.

¹⁶ Dwi Haryanti, "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran AUD," *Elementary* 3 (2017): 4-5.

¹⁷ Dinny Triana Devi, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik Dalam Tari* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). Hal 2.

naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut ada pada setiap individu dan perlu dikembangkan secara maksimal sehingga beberapa siswa yang kecerdasannya kurang terlihat dapat distimulasi serta dibimbing untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasannya. Dalam hal pendidikan melalui metode pembelajarannya merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengembangkannya.¹⁸ Berikut ini terdapat ringkasan berbentuk tabel mengenai pengertian kecerdasan kinestetik berdasarkan ahli:

Tabel 2.1
Rangkuman Pengertian Kecerdasan Berdasarkan Para Ahli:

Para Ahli	Definisi
Bainbridge	Kecerdasan adalah suatu kemampuan mental dengan menerapkan pengetahuan dalam belajar memanipulasi lingkungan serta kemampuan berfikir abstrak.
Claparde dan Stern	Bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan dalam menyelaraskan diri baik secara mental disituasi yang baru.
Chaplin dalam Iskandar	Kecerdasan sebagai kemampuan yang efektif dalam menghadapi serta menyesuaikan diri pada situasi baru secara cepat.
Robert Sternberg's	Kecerdasan adalah seseorang memiliki intelegensi yang baik apabila dapat mengambil keputusan, menyesuaikan diri, menanggapi sesuai yang baru secara otomatis dan melihat lingkungan sekitar serta menunjukkan perilaku yang tepat. ¹⁹

¹⁸ Ibrahim Muhammad Rahman, "Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Terhadap Siswa," *T.T*, n.d., 4.

¹⁹ Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini* (Guepedia Group, 2021). Hal 15.

Munif Chatib	Kecerdasan yaitu kemampuan seseorang yang disebut kecerdasan yang mampu membawa manfaat atau pikiran positif bagi diri sendiri dan orang lain.
Kesimpulan Penulis	Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi atau perbuatan secara berfikir baik yang mampu membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan seseorang mampu dalam menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti menari, berlari maupun melakukan kegiatan seni hasta karya.²⁰ Dalam hal ini kecerdasan kinestetik ini dapat mengontrol gerak tubuh dalam keseimbangan, refleks motorik dan dalam mengolah objek.

Menurut James dalam buku Agus Efendijuga disebutkan bahwa kecerdasan kinestetik memungkinkan terjadinya hubungan antara pikiran dan tubuh yang diperlukan agar berhasil dalam berbagai aktivitas seni seperti menari, melakukan pantonim, berolahraga, menguasai seni bela diri serta memainkan drama. Sejalan dengan itu, menurut My Lwin kecerdasan kinestetik sangat penting dalam membangun rasa percaya diri pada anak, meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan psikomotor serta kesehatan anak.²¹ Adapun ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetik dapat dilihat dari tingginya kesadaran tubuh, senang melakukan gerakan-gerakan fisik (menari, bermain peran, maupun membuat ssuatu hasta karya). Beberapa hal tersebut dilakukan anak sebagai kemampuan

²⁰Rahardjo, Hidayati, and Rozie, *Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu*. Hal. 36-38.

²¹Donny Khoirul Aziz and Ummul Musyayadah, "Implementasi Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bola VOLI," *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 3.

dalam mengontrol dan mengkoordinasikan tubuhnya dengan baik.²²

Kecerdasan kinestetik sangat berkaitan dengan pembelajaran olahraga atau gerakan-gerakan fisik yang biasanya diadakan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti menari, bermain peran, pantonim maupun teater.²³ Berdasarkan definisi dari para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemahiran individu dalam mengontrol keseimbangan dan mengendalikan gerakan anggota tubuh dengan baik. Kecerdasan kinestetik dilakukan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan serta keterampilan seni. Berikut ini Tabel pengertian kecerdasan kinestetik berdasarkan dari ahli:

Tabel 2.2
Rangkuman Definisi Kinestetik Berdasarkan Para Ahli:

Para Ahli	Definisi
Menurut Eleni Michelaki	kinestetik adalah suatu kemampuan individu menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan ide, memanipulasi objek, emosi serta menyelesaikan masalah.
Menurut Martini Jasmari	Kinestetik sebagai kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh yang terdapat pada posture, laterality, perpaduan posture dan laterality.
Menurut Faruq	Kemampuan dalam menyeimbangkan pikiran dengan tubuh sehingga dapat membentuk suatu gerakan sesuai kata pikiran atau imajinasi anak. Melalui koordinasi antara tangan dengan mata dan kaki serta kelincahan.

²²Ragel Amalia Lestantun, Muhamad Ali, and Halida, "Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Santi Melawi," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 5 (2015).

²³Nur Azmi, "Efektivitas Senam Irama Untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Azkia Sukabumi Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Menurut Eleni Michelaki	kinestetik yaitu kemampuan dari seseorang dalam mengendalikan tubuhnya untuk mengekspresikan ide, emosi, menyelesaikan masalah serta memanipulasi objek.
Menurut Suryadi	Kecerdasan kinestetik yaitu suatu kemampuan yang tergabung antara fisik dan pikiran untuk menghasilkan gerakan yang sesuai. Jika gerakan seorang anak terlatih dengan baik, maka apapun yang dikerjakannya dapat berhasil dengan baik.
Menurut Safrin	kinestetik berkaitan erat dengan gerakan tubuh yang mampu menghasilkan dan mengontrol setiap gerakan serta dapat memanfaatkan indra peraba untuk merasakan sesuatu. ²⁴
Kesimpulan Penulis	kinestetik merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan tubuh, keterampilan menggunakan tangan dan kakinya dengan baik. Anak biasanya senang mendemonstrasikan melalui kegiatan langsung di dalam atau diluar ruangan serta lebih aktif melakukan apapun.

b. Karakteristik Kecerdasan Kinestetik

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan terdapat karakteristik orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik tinggi yaitu sebagai berikut:

- 1) anak dapat mengeksplorasi lingkungan dan objek dengan menggunakan sentuhan dan gerakan.
- 2) Anak dapat menikmati belajar konkret seperti melakukan kegiatan fisik atau kegiatan permainan fisik.
- 3) Melibatkan kecekatan dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan gerakan motorik.

²⁴Erni Paslandika and Surtikanti, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam Irama Pada Anak Kelompok B TK Patisah Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajara 2014/2015" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

- 4) Ttanggap terhadap lingkungan fisik, dapat mendemonstrasikan keseimbangan serta keluwesan dalam gerakan fisik.
- 5) Dapat melakukan penghayatan gerakan fisik dengan menggunakan iringan lagu melalui integrasi pemikiran dan gerak tubuh.
- 6) Menjalani karir sebagai atlet atau penari.
- 7) Menciptakan pendekatan ketrampilan fisik yang baru pada tarian, gerak olahraga atau kegiatan lainnya.²⁵:

Terdapat beberapa rangsangan yang dapat difungsikan untuk anak dengan kecerdasan kinestetik menurut Udin S, yaitu sebagai berikut²⁶:

- 1) Melibatkan anak dengan berolahraga dan olah gerak.
- 2) Mengajarkan anak beberapa bentuk ketrampilan untuk melatih gerak fisiknya.
- 3) Melibatkan anak dalam berbagai kegiatan aktivitas sehari-hari.
- 4) Mengenalkan jenis permainan dengan aktivitas fisik yang lebih banyak dengan kooperatif.
- 5) Mengajarkan anak untuk menggunakan anggota tubuhnya.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal antara hubungan berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi siswa dan dapat menjadi tolak ukur perkembangan atau kemajuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada siswa di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri anak yang belum terlihat di

²⁵ Syamsyu Yusuf and Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021). Hal 231-232.

²⁶ Udin S, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). Hal 54.

luar kegiatan belajar mengajar, serta memperkuat potensi yang telah dimiliki siswa.²⁷ Menurut Yuyun Ari W dan Fitriana Dwi A bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewedahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa.²⁸

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat anak melalui kegiatan yang diselenggarakan untuk anak didik yang disekolah. Dari definisi diatas, kesimpulannya ekstrakurikuler adalah program kegiatan tambahan yang baik untuk mencapai suatu tujuan untuk menonjolkan potensi diri anak, menumbuhkan kemampuan perkembangan serta dapat menyalurkan bakat dan minat anak. Berikut ini terdapat tabel berisi ringkasan mengenai pengertian kecerdasan kinestetik berdasarkan para ahli:

Tabel 2.3
Rangkuman Definisi Ekstrakurikuler Berdasarkan Para Ahli:

Para Ahli	Definisi
Abdul Rachman Saleh	Berpendapat bahwa program ekstrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang diadakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan serta pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. ²⁹
Menurut Oteng sutisna	Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan disekolah, tidak sekedar sebagai tambahan atau kegiatan yang berdiri sendiri. Orientasi kegiatan ekstrakurikuler untuk lebih

²⁷Muhammad Suhardi, *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Leneng: Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). hal. 100.

²⁸Yuyun Ari Wibowo and Fitria Dwi Andriyani, *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah* (Yogyakarta: IKAPI, 2015). Hal. 2

²⁹Rachman Abdul Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).

	meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi. ³⁰
Menurut Wiyani	Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan dilakukan untuk mengembangkan aspek tertentusesuai kurikulum yang sedang dijalankan berhubungan dengan penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. ³¹
Usman dan Setyowati	Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. ³²
Kesimpulan Penulis	Ekstrakurikuler adalah sebuah program kegiatan tambahan yang baik untuk mencapai suatu tujuan untuk menonjolkan potensi diri anak, menumbuhkan kemampuan perkembangan serta dapat menyalurkan bakat dan minat anak.

b. Tujuan Eksrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik

³⁰Muhammad Syamsul Taufik et al., *Manajemen Penjas* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).hal. 147.

³¹Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktek Dan Strategi)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

³²Mohammad User Usman and Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).hal. 22.

secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.³³

c. Manfaat Ekstrakurikuler

Pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah juga memiliki manfaat diantaranya yaitu sebagai media menggunakan waktu luang dengan efektif, media menyalurkan bakat minat secara positif, meningkatkan kebugaran jasmani pada anak, meningkatkan harga diri dan kepercayaan anak serta meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi.³⁴

4. Seni Tari

a. Pengertian Seni Tari

Seni merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan rohaninya. Seperti yang kita pahami, bahwa manusia terdiri dari unsur jasmanidan rohani yang dalam pelaksanaannya, yang kedua unsur tersebut membutuhkan asupan seimbang dalam kehidupan. Seni menyediakan peluang bagi manusia dalam menciptakan, merefleksi, menghadapi tantangan, ritual, kritik dan perayaan. Menurut Soetedja, seni mempunyai peranan penting dalam mengekspresikan serta berbagi vitalitas budaya serta masyarakat dalam membangun identitas budaya dan pribadi serta nilai-nilai dan gagasan budaya.

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang harus dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan masyarakat yang sering mengalami perubahan. Tari adalah salah satu cabang seni yang dilakukan dengan mengepresikan gerak tubuh. Tari merupakan ekspresi jiwa manusia melalui berbagai gerakan ritmis yang indah dengan memperhatikan pada unsur ruang, waktu dan mengandung pesan tertentu. Seni tari merupakan sarana pendidikan etika, estetika serta pandangan hidup para putra-putri raja. Melalui seni tari, anak diajarkan untuk memiliki rasa sabar, halus, telaten, dan kepekaan dalam perasaan. Selain itu, anak yang belajar seni tari sejak dini, akan lebih memiliki rasa percaya diri, berani, terampil, dan peka terhadap irama maupun

³³Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, and Harpani Matnuh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Bikin Di SMA Kopri Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016): 965.

³⁴Ari Wibowo and Dwi Andriyani, *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Hal 7.

iringan, berestetika, dan beretika.³⁵ Ada beberapa batasan mengenai definisi tari yang dikemukakan oleh para ahli.

Tabel 2.4

Rangkuman Pengertian Seni Tari Menurut para ahli:

Para Ahli	Definisi
Kamaladevi Chattopadaya	desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis.
ahli tari asal Belanda Corrie Hamstrong	Mendefinisikan tari sebagai gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.
Pangeran Suryodiningrat	Tari merupakan gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. ³⁶
Hawkins	Tari adalah ekspresi perasaan pada manusia yang diubah ke dalam imajinasi dengan bentuk media gerak sehingga gerak simbolis tersebut sebagai ungkapan penciptanya.
Zussanne K. Langer	Tari yaitu gerak ekspresi manusia yang indah. Gerakan dapat dinikmati melalui rasa ke dalam penghayatan ritme tertentu. ³⁷
Kesimpulan Penulis	Tari merupakan keindahan bentuk dan ekspresi jiwa yang diungkapkan dari anggota manusia dengan melalui gerakan yang ritmis, berirama dan harmonis.

Di dalam seni tari mengandung nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan tari tersebut, menurut Abdurachman & Ruslana terletak pada empat hal yaitu:

³⁵Aqil Marhaban Afif et al., "Implementasi Seni Tari Dalam Pendidikan Islam," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 7–8.

³⁶Novi Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2016). Hal 49.

³⁷Kinesti, Ayu Dyah, *Bahan Ajar Gerak Dasar Dan Cipta Tari Anak Usia Dini*.

- 1) Wiraga adalah ungkapan secara fisik mulai dari awal sampai akhir menari. Kemampuan wiraga yang memadai artinya:
 - a) Hafal adalah tuntutan kemampuan penguasaan daya ingat yang maksimal
 - b) Teknik adalah tuntutan penguasaan keterampilan dalam mengungkapkan dan mewujudkan berbagai pose, elemen gerak, pose gerak yang selaras dengan penggunaan yang dituntut oleh suatu tarian.
 - c) Ruang adalah tuntutan penguasaan ketepatan dalam menempatkan tubuhnya di berbagai posisi pada setiap gerak dalam ruangan.
- 2) Wirasa adalah penjiwaan atau kemampuan penari dalam mengungkapkan rasa emosi yang sesuai dengan isi atau tema atau karakter dari tarian tersebut.
- 3) Wirama adalah penari memiliki ketajaman rasa atau peka irama yang luluh menyatu dengan setiap ungkapan gerakannya.
- 4) Harmoni adalah lebih menekankan pada interalasi yang menyeluruh dari tarian yang dibawakan penari. Dengan kata lain, penilaiannya adalah pada harmoni atau keselarasan antara kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa.³⁸

b. Unsur-unsur Dasar Tari

Terdapat berbagai unsur pendukung tari diantaranya yaitu: tema, busana, gerak, ruang pentas, rias, dan iringan.

- 1) Gerak adalah unsur dalam tari yang menonjol. Dalam pembuatan gerak harus terdapat kekuatan yang bisa untuk mengubah sikap dari anggota tubuh. Untuk mengungkapkannya terdiri dari aspek berikut ini:
 - a) Tenaga yaitu aspek yang penting dalam membuat suatu gerak. Volume gerak, kuat lemahnya gerak, panjang pendeknya gerak, cepat lambatnya gerak dalam, serta lebar dan sempitnya ruang merupakan kebutuhan gerak tari. Hal tersebut bertujuan agar dapat menjadi gerak tari yang sesuai dan selaras.
 - b) Ruang adalah dimensi panjang serta lebar yang berguna untuk menjadi tempat sekaligus unsur dalam

³⁸Rosid Abdurachman and Iyus Ruslian, *Pendidikan Kesenian Seni Tari* (Jakarta: PT. Rais Utama, 1981).

mengekspresikan bentuk gerak. Kondisi ruang tempat berlatih harus diketahui agar pengaturan dan penguasaan ruang dapat selaras.

- c) Waktu merupakan rangkaian yang diperlukan dalam mengekspresikan bentuk-bentuk gerak ruang tertentu.
- 2) Iringan adalah alat yang digunakan mengiringi seni tari, contohnya seperti seni tari Jawa menggunakan iringan gamelan.³⁹

c. Karakteristik Tari PAUD

Pembelajaran seni tari bagi anak-anak, pada dasarnya mempunyai tujuan supaya anak dapat belajar menari sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya. Sehingga gerakan dalam seni tari anak mempunyai perbedaan dengan seni tari orang dewasa. Karena dalam gerakan tersebut harus mewakili dunia anak yang penuh akan kegembiraan dan kesenangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tema atau judul harus dekat dengan kehidupan anak, maksudnya itu dengan memberikan gerakan tari yang bersifat keseharian atau kebiasaan anak sehari-hari, juga dapat dari gerakan-gerakan yang sering anak jumpai, disenangi maka daya kreativitas anak akan berkembang.
- 2) Bentuk gerakan yang sederhana atau gerak yang tidak sulit.
- 3) Diiringi dengan musik yang gembira

d. Fungsi Seni Tari

Secara garis besar, Soedarsonomengelompokkan fungsi seni tari menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- 1) Tari sebagai sarana upacara ritual atau fungsinya sebagai ritual yang sakral karena lingkungannya kental akan adat istiadat.
- 2) Tari sebagai hiburan atau untuk memeriahkan suasana pesta sebagai ungkapan rasa syukur buat masyarakat umumnya.
- 3) Tari sebagai tontonan atau dapat dilihat pada pertunjukkan tari diobjek pariwisata, penyambutan tamu penting atau pejabat serta festival seni.

Selain fungsi tari yang telah disebutkan, masih terdapat satu fungsi lain seni tari yaitu seni tari sebagai media

³⁹Muryanto, *Mengenal Seni Tari Indonesia* (Semarang: ALPRIN, 2019).Hal 12-14.

pendidikan. Karena dalam pembelajaran seni tari tidak hanya mengembangkan seni itu sendiri, tetapi juga mengembangkan potensi dan dimensi lain yang anak miliki. Berbagai dimensi keilmuan tercakup di dalam pembelajaran tari antara lain berhitung, membaca, bergerak, bercerita, bernyanyi serta terdapat nilai kehidupan seperti kedisiplinan, ketekunan dan kerjasama dalam kelompok. Hal tersebut adalah cara yang baik dalam memperkenalkan tari pada anak sejak dini dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengekspresikan diri secara spontan melalui gerakan atau free dance.

e. Jenis-Jenis Tari

1) Jenis Tari Berdasarkan Konsep Garapan

- a) Tari Tradisionalialah tari yang baku dengan aturan tertentu pada waktu yang sudah disepakati dan diwariskan turun temurun. Tari ini mempunyai sifat kedaerahan yang kental di pola gaya tari melalui sifat dan karakter gerak yang telah ada sejak lama. Diantaranya seperti untuk keperluan agama, adat, dan keperluan lain yang terdapat hubungan dengan ritual yang diyakini oleh masyarakat sekitarnya.
- b) Tari Nontradisional atau dapat disebut dengan tari kreasi modern atau baru. Pembukaan awal dari tarian ini didasari oleh keinginan koreografer (pencipta tari) dalam melepaskan diri dari pola-pola tari tradisional. Koreografer ingin menemukan bentuk tarian baru yang dapat menyampaikan ide, perasaan dan pengalaman pribadi. Ciri yang sangat terlihat dari tari modern dalam hal tema, bentuk dan penyajian tari. Dalam menciptakan tari, koreografer tari modern bebas dalam bentuk tari dan tema sesuai keinginannya tanpa dibatasi oleh aturan dalam tari tradisional. Bentuk tari dan tema tari modern ada yang berasal dari unsur-unsur budaya daerah setempat ataupun dari unsur budaya dunia. Jenis tari kreasi inilah yang sangat pas dan cocok dalam penerapan pembelajaran seni tari anak. Karena dalam mengungkapkan gerak secara bebas selaras dengan anak dalam mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang dirasakan dan anak pikirkan.

2) Tari Berdasarkan Orientasi Peran di Masyarakat

- a) Tari Upacara yaitu tari yang lebih dominan digunakan untuk mendekati pada bentuk upacara yang sakral.
- b) Tari Adat adalah tari ini biasanya berfungsi dalam prosesi lamaran penang menantu.
- c) Tari Agama adalah jenis tari yang mempunyai tradisi khusus yang dilaksanakan dalam konteks yang berhubungan dengan penghayatan keagamaan bersifat memuja ataupun penghayatan persembahan secara total.

3) Jenis Tari Berdasarkan Koreografinya

Jenis tari berdasarkan koreografinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu Tari Tunggal (jenis tarian yang dipentaskan oleh seorang penari dengan tingkat gerakan yang mencapai tingkat kerumitan tertinggi contohnya tari anjasmara, tari gatotkaca). Tari Berpasangan yaitu tarian yang ditampilkan dengan berpasangan dan satu sama lain saling memberikan respon, contoh tari ketuk tilu, tari kupu-kupu, tari merak). Tari Kelompok yaitu tari yang ditarikan oleh sejumlah penari terdiri atas dua atau lebih kelompok penari yang disesuaikan dengan kebutuhan tarian.⁴⁰

4) Jenis Tari Menurut Temanya

- a) Tari Dramatik merupakan jenis tari yang menggunakan cerita dalam pengungkapannya. Tari dramatik dapat ditampilkan oleh satu orang penari atau dapat lebih. Di Indonesia, umumnya, tari dramatik dilakukan dalam bentuk dramatik baik dengan menggunakan dialog maupun tidak menggunakan dialog.
- b) Tari Nondramatik ialah tari yang tidak menggunakan cerita ataupun mengandung unsur drama.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini dimaksudkan dapat melengkapi kajian penelitian yang berjudul “Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Roudhotush Sholikhin II Jetak Kembang Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian terdahulu diambil dari sebuah jurnal dan skripsi dari Universitas lain yang sudah pernah diujikan sebagai berikut:

⁴⁰Mulyani, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Hal 65-69

Tabel 2. 5
Penelitian Terdahulu

NO.	Penelitian Terdahulu	Jenis Penelitian	Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
1.	Skripsi karya Imrotun Khasanah, mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Pada Kelompok B di TK Mellati II Glagah”	Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara olaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Teknik analisis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif.	Sebelum adanya tindakan, masih banyak anak berkembang sesuai harapan. Setelah dilakukan tindakan siklus 1 terjadi peningkatan baik kemudian diadakan siklus 2 terjadi peningkatan sangat baik sesuai target keberhasilan. ⁴¹	Perbedaan: tempat penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya dilakukan di TK Meati II Glagah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di RA Roudlotus Sholikhin Jetak Kembang Kudus. Jenis penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan: penelitian yang dilakukan oleh saudari Imrotun Khasanah dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang meningkatkan kecerdasan

⁴¹Imrotun Khasanah, “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional Angguk Pada Kelompok B Di TK Mellati II Glagah” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

NO.	Penelitian Terdahulu	Jenis Penelitian	Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
				kinestetik melalui tari.
2.	Skripsi karya Afriyanti BR, mahasiswa dari Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Tari Bedana Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Di RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat”	Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas. Analisis data dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan 3 siklus.	Kecerdasan kinestetik mengalami pengembangan setelah diterapkannya tari bedana yang mana setiap siklus mengalami peningkatan. ⁴²	Perbedaan: yang membedakan penelitian saudara Afriyanti dengan peneliti adalah cara mengembangkannya. Tempat yang dilakukan peneliti sebelumnya di RA Ar-Raihan Belalau sedangkan penelitian peneliti dilakukan di RA Roudlotus Sholikhin. Jenis penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya dengan tindakan kelas sedangkan peneliti dengan jenis penelitian kualitatif. Persamaan: penelitian yang dilakukan saudara Afriyanti sama-sama meneliti mengenai perkembangan kecerdasan kinestetik.

⁴² Afriyanti BR, (2020), “Implementasi Tari Bedana Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Di RA Ar-Raihan Belalau Kabupaten Lampung Barat,” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung Barat), Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

NO.	Penelitian Terdahulu	Jenis Penelitian	Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
3.	Skripsi karya Srikandi Arifa, mahasiswa dari Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Penerapan Tari Kreasi Top Pade Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Qurrotul’uyun Barat Daya Aceh	Jenis penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode pre-eksperimen dengan pre-test dan post-test one group design. Pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi penilaian dan observasi.	Terdapat perbedaan nilai siswa sebelum dan sesudah pemberian treatment pada gerakan tangan, kaki dan kepala pada taraf signifikansi. Sehingga penerapan tari kreasi top pade dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik. ⁴³	Perbedaan: pendekatan yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif. Peneliti sebelumnya cara meningkatkannya fokus satu seni tari. Tempat penelitian sebelumnya di TK Qurrotul’uyun Barat Daya Aceh Selatan sedangkan Peneliti di RA Roudlotus Sholikhin. Persamaan: penelitian sebelumnya dengan peneliti sama-sama membahas tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik serta dalam pembahasannya sama-sama tari kreasi.

⁴³Srikandi Arifa, (2022), “Penerapan Tari Kreasi Top Pade Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di TK Qurrotul’uyun Barat Daya Aceh Selatan,” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam: Banda Aceh), Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

NO.	Penelitian Terdahulu	Jenis Penelitian	Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
	Selatan”			
4.	Jurnal karya Ilmiawati Dinia Rahmadani dan Narendra Dewi Kusumastuti yang berjudul “Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Performing Art School”	Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data empiris untuk melakukan pemecahan masalah.	Kondisi awal pembelajaran seni tari tradisional anak untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak. Selama ini kecerdasan kinestetik anak di sanggar Chandra Performing Art School masih kurang optimal. Kurangnya pengenalan seni tari tradisional sebagai media stimulasi kecerdasan kinestetik anak. ⁴⁴	Perbedaan: tempat penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya belum dilakukan di Sanggar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di lembaga pendidikan yaitu di RA Roudlotus Sholikhin Jetak Kembang Kudus. Persamaan: penelitian sebelumnya dengan peneliti sama-sama membahas tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik dan juga sama-sama membahas tentang stimulasi kecerdasan kinestetik anak yang kurang optimal.
5.	Jurnal karya	Penelitian ini	Setelah dilaksanakan	Perbedaan: jenis penelitian terdahulu

⁴⁴Dinia Rahmadani and Kusumastuti, “Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Performing Art School.” Hal 272.

NO.	Penelitian Terdahulu	Jenis Penelitian	Hasil Pembahasan	Perbedaan dan Persamaan
	Loveita Meitarini yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Assaid Larangan”	dilakukan menggunakan model tindakan kelas atau <i>classroom action research</i> dengan subjek penelitian terdiri dari 14 siswa yaitu 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan .	tindakan kelasmenunjukkan peningkatan pada siklus 1 jika dibandingkan dengan pra siklus II dan hasilnya mengalami peningkatan sebesar 90% sehingga hal ini dinyatakan berhasil. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui seni tari kreatif. ⁴⁵	menggunakan metode tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan: penelitian sebelumnya dengan peneliti sama-sama membahas tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik.

⁴⁵Loveita Meitari, “Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kreatif Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaid Larangan,” *Jurnal Instruksional* 1, no. 1 (2019).

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini sangatlah penting untuk dikembangkan karena otot-otot besar pada anak perlu dilatih agar terbiasa dan tidak kaku. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik tersebut dapat melalui seni tari. Selain itu, menstimulasi juga dapat menumbuhkan jiwa nasionalismenya mengenai pengenalan budaya setempat yang bertujuan untuk melestarikan budaya yang dimiliki. Dengan menari dapat membentuk anak memiliki kemampuan mengkoordinasikan gerak satu dengan gerak berikutnya serta gerak dengan musik atau irama yang mengiringi tarian.

Pembelajaran seni tari juga sebagai sarana untuk mengenalkan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai seni budaya bangsa. Melalui kecerdasan kinestetik ini, anak dapat mengembangkan berbagai aspek pada perkembangannya seperti bahasa, agama moral, sosem, kognitif, fismot dan seni. Kecerdasan kinestetik mempunyai unsur-unsur di dalamnya seperti koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata, tangan, dan kaki. Oleh karena itu, penting tentunya kecerdasan kinestetik dioptimalkan pada anak usia dini. seni tari juga dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik serta dapat menjunjung nilai suatu budaya untuk terus melestarikan dan dicintai anak sebagai peninggalan budaya yang harus dijaga. Bagan berikut ini menggambarkan mengenai kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Gambar 2.1
Kerangka berfikir

